ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITY IN NUJUH BULANAN TRADITIONAL CEREMONY IN BANDUNG CITY
(Ethnography Studies Communication about Communication Activity in Nujuh Bulanan Traditional Ceremony in Bandung City)

By:
ARIP NUGRAHA
NIM: 41810104

A Mini-thesis under supervision of
Inggar Prayoga, M.I.Kom

The research is intended to describe in depth about Communication Activity in Nujuh Bulanan (seventh month) traditional ceremony in Bandung City. The research discussed communicational activities as seen from communicative situations, events, and actions.

The research approach was qualitative by a study of communication ethnography and used a symbolic interactional theory. The research subject was some who had participated in a nujuh bulanan traditional ceremony. The informants consisted of 5 persons selected by a purposive sampling technique. The data collection techniques used were in-depth interview, observation non participant, documentation, library study, and data online browsing. The data validity test techniques used were enhancement of diligence, triangulation, discussion with peers, and member check.

The research findings revealed that communicative situation where the occurrence of events or the communication process during the ceremonies nujuh bulanan family in the home page of pregnant women. A communicative event of nujuh bulanan traditional ceremony is a special ritual performed when the pregnancy of a mother is seven month, while the communicative actions in a nujuh bulanan traditional ceremony are namely in the form of an application to the creator and nonverbal behaviors that are specific meaning during recitation, spray, changing the fabric, passing eggs and eels, cut coconut, selling salad and processes saweran.

The research conclusion was that communication activities in Nujuh Bulanan traditional ceremony is a traditional Sundanese ceremony performed when a the pregnancy of mother is seven month, a ceremony that has been performed since the days long time, the performance of which involves a request to the creator.

The research suggested that those Sundanese people particularly in Bandung City for them to preserve the legacy from their ancestors and it should be preserved in communication activities in Nujuh Bulanan traditional ceremonies.

Keywords: *Communicative situation, Communicative Events, Communicative Actions, and Communicational Activities*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara Nujuh Bulanan adalah upacara yang diselenggarakan pada saat seorang ibu mengandung 7 bulan. Upacara *nujuh bulanan* merupakan upacara kehamilan yang dilakukan sebagai upaya memberitahukan kepada masyarakat, tetangga-tetangga dan kerabat keluarga, bahwa seorang wanita sudah betul-betul hamil dan akan melahirkan keturunan. Selain itu, juga mengandung harapan agar ibu yang mengandung dan bayi yang dikandungnya mendapat keselamatan. Hal ini dimaksudkan sebagai penggambaran bagaimana pada saat mengandung pertama, dan usia kandungannya sudah tujuh bulan. Karena itulah upacara ini disebut "nujuh bulanan"..

Budaya Sunda merupakan kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau jawa. Kebudayaan Suku Sunda meliputi alat musik, tarian, upacara adat, dan lain-lain. Nilai-nilai budaya dipertahankan sebagai ekspresi kedekatan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai budaya yang terkandung pada upacara-upacara adat. Upacara adat di Suku Sunda dilaksanakan sebagai rasa syukur atas limpahan rahmat yang telah diberikan Tuhan. Salah satu budaya sunda yang masih di laksanakan sampai sekarang yaitu Upacara Adat Nujuh Bulanan.

Kota Bandung merupakan kota yang penduduk mayoritas nya adalah Suku Sunda. Upacara Adat Nujuh Bulanan di Kota Bandung masih di lestarikan karena masyarakat masih mempercayai tradisi dari budaya sunda yang sudah ada dari zaman dahulu. Dalam Upacara Adat Nujuh Bulanan penting untuk diketahui dan dipahami setiap tahapan acaranya karena mengandung nilai-nilai budaya dan religi. Sudah semestinya memahami budaya yang ada di daerah sendiri. Budaya daerah merupakan identitas suatu bangsa yang harus dilestarikan. Melestarikan budaya sunda merupakan kecintaan pada budaya Suku Sunda dan agar budaya yang ada tidak hilang seiring berjalannya waktu.

Upacara ini selalu menggunakan sajian, dan salah satu sajian yang terpenting adalah bunga yang berjumlah tujuh macam. Bunga ini bermakna bila bayi yang lahir kelak laki-laki akan dapat membawa nama yang harum bagi orang tuanya sebagai harumnya bunga, dan kalau bayi tersebut wanita, supaya cantik seperti cantiknya bunga. Menurut kepercayaan mereka, sajian terutama bunga harus lengkap, apabila sajian tidak lengkap kemungkinan besar bayi akan lahir dengan sulit atau setelah dewasa nanti, si anak tidak menurut kepada orang tua.

Setiap proses tahapan dalam upacara nujuh bulanan adat Sunda melibatkan perilaku yang disengaja dikarenakan pada setiap tahapan prosesnya sengaja mengirimkan sejumlah besar baik pesan verbal maupun pesan non verbal dimana pesan tersebut memiliki makna bagi orang lain. Pesan-pesan tertentu dapat dikirim dengan cara yang berbeda oleh budaya yang berbeda pula. Seperti halnya dalam proses nujuh bulanan adat Sunda yang memiliki makna terkandung disetiap proses tahapannya.

Seperti halnya Edward Safir dan Benjamin Lee Whorf dalam Engkus Kuswarno yang menyatakan :

> “Bahasa menjadi unsur pertama sebuah kebudayaan, karena bahasa akan menentukan bagaimana masyarakat penggunanya mengkategorikan pengalamannya. Bahasa akan menentukan konsep dan makna yang dipahami oleh

masyarakat, yang gilirannya akan memberikan pengertian mengenai pandangan hidup yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain makna budaya yang mendasari kehidupan masyarakat, terbentuk dari hubungan antara simbol-simbol/bahasa". (Kuswarno,2008;9)

Dengan demikian, nujuh bulanan merupakan salah satu bentuk simbolisasi dari wujud kebudayan masyarakat Sunda yang diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi adat istiadat yang dalam beberapa hal dapat dianggap sakral. Kebudayaan sangat berarti banyak bagi masyarakat dan individu-individu di dalamnya, karena kebudayaan mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam, sekaligus memberikan tuntunan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Hal ini karena bahasa merupakan wahana untuk meneruskan adat istiadat dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya. Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang realita yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya pada generasi penerusnya.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam macam etnis serta budaya. Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya, khususnya di kota Bandung yang sebagian besar etnis Sunda dalam hal kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Keberadaan warisan budaya khas Jawa Barat ini sangat berarti bagi masyarakatnya, sebab dengan warisan budaya ini masyarakat dapat menunjukan karakteristik yang dapat membedakannya dengan masyarakat dari daerah lain. Diantaranya adalah etnis Sunda yang masih menggunakan upacara adat tradisional.

Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi sopan santun. Pada umumnya karakter masyarakat sunda ramah tamah (*someah*). Murah senyum lemah lembut dan sangat menghormati orang tua. Itulah cerminbudaya dan kultur masyarakat sunda. Di dalam bahasa Sunda diajarkan bagaimaana menggunakan bahasa halus untuk orang tua

"Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi".[1] Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Satu diantara unsur budaya bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur adalah upacara adat nujuh bulan. Setiap Etnik tertentu memiliki prosesi upacara kehamilan yang berbeda yang dilihat dari segi pakaian, peralatan, aksesoris dan tata cara pelaksanaan nujuh bulan dari setiap daerah. Salah satunya yaitu upacara nujuh bulan di kota Bandung.

Pada dasarnya upacara nujuh bulan termasuk ke dalam daur hidup manusia yang bersifat ritual adat seperti upacara masa kehamilan, masa kelahiran, masa anak-anak,

[1]Sihabudin, Ahmad.2011.Komunikasi Antarbudasya Satu Perspektif Multidimensi.Jakarta; PT Bumi Aksara

perkawinan, kematian dan lain-lain merupakan wujud kebudayaan yang sakral. Pelaksanaan upacara nujuh bulanan yang mayoritas dilaksanakan secara adat etnik Sunda menggunakan berbagai simbol yang diciptakan dan di maknai oleh masyarakat Sunda di kota Bandung salah satunya adalah tradisi *nujuh bulanan*. Maka dari itu sangatlah wajar jika di kota Bandung masih menggunakan upacara nujuh bulan dalam masa kehamilannya. Adat istiadat yang masih dipertahankan dalam masyarakat adalah tata cara dan aturan dalam masa kehamilan yang mempunyai makna akan kehidupan sebagai representasi dari acara tersebut. Pada dasarnya simbol-simbol tersebut terbagi atas dua yaitu simbol verbal dan non verbal.

Seperti pada upacara "*Nujuh Bulan"* ini merupakan salah satu budaya masyarakat Sunda yang masih dipegang erat dalam kebudayaan Sunda yang masih kental dalam kehidupan sehari-hari, karena masih banyak masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan ini khususnya masyarakat di pedesaan. Selain itu, banyak hal-hal menarik lainnya seperti makna dibalik serangkaian acara ini, baik dari hari, proses, alat-alat yang digunakan atau pun hal lainnya yang berkenaan tujuh bulanan ini. Hal tersebut sangat menarik dan unik untuk diteliti dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama makna komunikasi verbal dan nonverbal yang ada pada upacara *nujuh bulan* yang didalamnya memiliki pesan verbal dan non verbal yang tidak semua orang sunda mengetahui makna dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat Sunda.

Dari latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk meneliti aktivitas komunikasi dalam upacara adat *nujuh bulanan* yang menarik menurut peneliti bahwa *nujuh bulanan* ini adalah hal unik hingga saat ini masih dilakukan. Maka dari itu peneilti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut "**Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Nujuh Bulanan* Di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Nujuh Bulanan* Di Kota Bandung).**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut, yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.1.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Nujuh Bulanan* Di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung).

1.1.2 Pertanyaan Mikro

Untuk lebih mudah menjelaskan hasil penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyan mikro dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam upacara adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam upacara adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung ?

3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam upacara adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung ?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang bisa menjadi kan pengetahuan dari penelitian sebagai arah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut;

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung

1.2.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam upacara adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam upacara adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam upacara adat *Nujuh Bulanan* di Kota Bandung.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya, khususnya yang berkaitan tentang pengkajian Aktivitas Komunikasi.

1.3.2 Kegunaan Praktis

1.3.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian etnografi komunikasi.

1.3.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini bisa berguna bagi mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum, dan khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

1.3.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai gambaran dan pemahaman bahwa upacara adat *nujuh bulanan* merupakan hal yang unik dan bagian dari adat Sunda yang perlu dijaga serta dilestarikan keberadaannya karena *nujuh bulanan* merupakan salah satu ciri khas budaya Sunda.

2. Tinjauan dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia.Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam bentuk pikirannya/atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing dan terisolir dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besarkarena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal.Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal menempati porsi penting.Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian sergam, warna dan intonasi suara.[2]

2.4 Tinjauan Tentang Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi, dan keterampilan budaya. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan. Pada etnografi komunikasi terdapat pemaknaan terhadap simbol-simbol yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal,

---

[2] *http://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk*

sehingga menimbulkan sebuah interaksi yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.

3. Metode dan Desain Penelitian

3.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan semua jawaban yang ada pada masalah yang diajukan (Natsir, 1998:51).

3.1.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam upacara *nujuh bulanan*

.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian (berparadigma) konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Kontruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang ditangkap manusia adalah konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri (Matthews, 1994 dalam Suparno, 1997).

4. Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Objek Penelitian Nujuh Bulanan

Upacara *Nujuh Bulanan* adalah upacara yang diselenggarakan pada saat seorang ibu mengandung 7 bulan. Hal itu dilaksanakan agar bayi yang di dalam kandungan dan ibu yang melahirkan akan selamat. Saat si ibu yang sedang mengandung tujuh bulan tidak boleh bercampur dengan suaminya sampai empat puluh hari sesudah persalinan, dan jangan bekerja terlalu berat karena bayi yang dikandung sudah besar, hal ini untuk menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan. Di dalam upacara ini biasa diadakan pengajian biasanya membaca ayat-ayat Al-Quran surat Yusuf, surat Lukman dan surat Maryam.

Di samping itu dipersiapkan pula peralatan untuk upacara memandikan ibu hamil , dan yang utama adalah rujak kanistren yang terdiri dari 7 macam buah-buahan. Ibu yang sedang hamil tadi dimandikan oleh 7 orang keluarga dekat yang dipimpin seorang paraji secara bergantian dengan menggunakan 7 lembar kain batik yang dipakai bergantian setiap guyuran dan dimandikan dengan air kembang 7 rupa. Pada guyuran ketujuh dimasukan belut sampai mengena pada perut si ibu hamil, hal ini dimaksudkan agar bayi yang akan dilahirkan dapat berjalan lancar (licin seperti belut). Bersamaan dengan jatuhnya belut, kelapa gading yang telah digambari tokoh wayang oleh suaminya dibelah

dengan golok. Hal ini dimaksudkan agar bayi yang dikandung dan orang tuanya dapat berbuat baik lahir dan batin, seperti keadaan kelapa gading warnanya elok, bila dibelah airnya bersih dan manis. Itulah perumpamaan yang diharapkan bagi bayi yang dikandung supaya mendapatkan keselamatan dunia-akhirat.

Sesudah selesai dimandikan biasanya ibu hamil didandani dibawa menuju ke tempat rujak kanistren tadi yang sudah dipersiapkan. Kemudian sang ibu menjual rujak itu kepada anak-anak dan para tamu yang hadir dalam upacara itu, dan mereka membelinya dengan menggunakan talawengkar, yaitu genteng yang sudah dibentuk bundar seperti koin. Sementara si ibu hamil menjual rujak, suaminya membuang sisa peralatan mandi seperti air sisa dalam jajambaran, belut, bunga. Semuanya itu harus dibuang di jalan simpang empat atau simpang tiga. Setelah rujak kanistren habis terjual selesailah serangkaian upacara adat *nujuh bulanan*

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada upacara *Nujuh bulanan* adalah menggunakan bahasa Sunda yang halus dan baik sebagai bahasa untuk menasehati sang ibu hamil yang memasuki usia kehamilan ketujuh. Semua aktivitas yang dilakukan ketika *Nujuh bulanan* memiliki makna yang khusus, yang terkadang orang tidak mudah untuk mengartikannya dalam waktu yang tidak sebentar dan kebanyakan orang yang merasa tidak mengerti dengan makna yang terkandung dalam aktivitas pada saat *Nujuh bulanan* yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol dengan peralatan yang biasa digunakan untuk siraman pada nujuh bulanan ataupun peralatan yang lainnya tersebut. Hal ini tradisi budaya dalam aktivitas komunikasi di interpretasikan melaui upacara adat nujuh bulanan, yang dimana *Nujuh bulanan* ini adalah suatu tahapan dalam upacara adat masa kehamilan yang dilakukan ketika sang ibu hamil tersebut memasuki usia kehamilan tujuh bulan. Dari seluruh rangkaian upacara *Nujuh bulanan* pada proses upacara adat masa kehamilan memiliki esensi interaksi simbolik dimana suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Menurut teori ini, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Bahwa didalam sebuah aktivitas komunikasi itu mencakup suatu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif serta tindakan komunikatif yang ketiganya saling berkaitan.

Simbol-simbol saat proses acara nujuh bulanan terdapat pada saat acara pengajian membacakan Surat Yusuf dan Surat Maryam yang dilakukan oleh keluarga calon ibu dan tamu undangan, dan saat ganti kain yaitu setelah siraman keluarga yang menggantikan 7 kain dan menanyakannya kepada penonton cocok atau tidaknya kain yang dipakaikan kepada ibu hamil.

Didalam kajian etnografi komunikasi menurut Hymes (Kuswarno 2008:22) “Kajian peranan bahasa, budaya, komunikasi dalam perilaku suatu masyaraka”. Dimana peranan bahasa, budaya, komunikasi dalam tradisi *nujuh bulanan* memiliki peranan yaitu bahasa

Sunda halus dari budaya Sunda tersebut digunakan dalam menyampaikan suatu pesan nasihat yang dikomunikasikan kepada sang ibu hamil oleh paraji(dukun beranak) dan juga oleh orang tua baik orang tua dari si ibu hamil maupun mertuanya.

Dimana situasi komunikatif dalam upacara adat *Nujuh bulanan* pada masa kehamilan di kota Bandung ini melibatkan seorang paraji yang memimpin ketika acara berlangsung, dan juga adanya tata rias sebagai penata rias , kedua orang tua pria dan wanita, serta tamu undangan yang hadir pada acara tersebut, upacara adat nujuh bulanan ini tidak menjadi sebuah keharusan untuk digunakan dalam setiap prosesi upacara masa kehamilan, karena dalam budaya sunda upacara *nujuh bulanan* ini merupakan kegiatan yang boleh saja tidak dilakukan dan memang bukan suatu keharusan dalam melaksanakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peristiwa komunikatif ini juga mengandung unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan, efek.Selain itu pada upacara adat nujuh bulanan ini juga memiliki fungsi dalam ilmu komunikasi seperti komunikasi ekspresif dan komunikasi instrumental.

Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal.Berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, karena tindakan komunikatif sangat erat berhubungan dengan komponen-komponen yang terdapat pada peristiwa komunikatif.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Situasi Komunikatif, Upacara Adat *nujuh bulanan* dilakukan di halaman rumah ibu hamil yang bertempat di Cibeunying Kaler, sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan upacara *nujuh bulanan* di kota Bandung. Serta yang hadir di dalam proses *nujuh nulanan* adalah keluarga ibu hamil, paraji, tata rias, dan tamu undangan yang hadir untuk menyaksikan upacara *nujuh bulanan* tersebut dan meramaikannya. Upacara *nujuh bulanan* ini tidak diwajibkan karena dalam budaya sunda, upacara *nujuh bulanan* ini merupakan kegiatan yang boleh saja tidak dilakukan dan memang bukan suatu keharusan dalam melaksanakannya. Kondisi berlangsungnya upacara nujuh bulanan cukup meriah karena dihadiri oleh banyak orang untuk menyaksikan hari kebahagiaan sang ibu melaksanaan *nujuh bulanan*.
2. Peristiwa Komunikatif Upacara Adat *Nujuh bulanan* merupakan tradisi adat sunda yang dilaksanakan saat kehamilan adat Sunda. Upacara ini adalah salah satu upacara dimana ibu yang sedang hamil memasuki kehamilan usia tujuh bulan, yang dilaksanakan oleh masyarakat kota Bandung. Upacara ini dilaksanakan dengan waktu dan tatacara tertentu yang telah ada sejak zaman dahulu, agar filosofi dan nilai yang terkandung dalam upacara tersebut tidak hilang. Dalam Upacara Adat *Nujuh bulanan* terdapat kepercayaan agar bayi yang ada di dalam kandungan dan ibu yang melahirkan akan selamat juga menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan dan bertujuan untuk melestarikan kebudayaan

sunda yang sudah ada agar tidak punah sehingga dapat diwariskan dari generasi ke generasi

3. Tindakan Komunikatif Upacara Adat *Nujuh Bulanan* adalah ketika saat melaksanakan Upacara *Nujuh bulanan* terdapat beberapa tahapan yang direncanakan pada aktivitas komunikasi Upacara Adat *Nujuh Bulanan*, terdapat bentuk perintah, pernyataan, permohonan atau perintah dan perilaku nonverbal.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Nujuh bulanan* merupakan tradisi adat sunda yang dilaksanakan ketika sang ibu hamil memasuki usia kehamilan tujuh bulan. Upacara Adat *Nujuh Bulanan* dilaksanakan untuk mendapatkan keselamatan, kelancaran, kesehatan serta kemudahan dalam menuju proses kelahiran. Upacara Adat *Nujuh bulanan* sudah dilaksanakan dari zaman nenek moyang dulu. Hingga kini upacara ini terus dilaksanakan untuk terus melestarikan kebudayaan Sunda yang sudah ada.

5.2 SARAN

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan yang berguna berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat Kota Bandung

Saran untuk seluruh masyarakat Kota Bandung agar tetap melestarikan kebudayaan Sunda. Salah satunya dengan terus melaksanakan rangkaian Upacara Adat *Nujuh Bulanan* dalam upacara kehamilan adat Sunda. Karena dengan cara begitu maka kelestarian budaya Sunda akan tetap terjaga dan kebudayaan ini dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih selektif, unik, dan menarik untuk tema tema penelitian yang berhubungan terhadap Ilmu Komunikasi dan Konsentrasi ilmu masing-masing sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

A Devito, Joseph. 2011. Komunikasi Antar manusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Adiwilaga, Anwas. 1975.Sejarah Jawa Barat: Sekitar Permasalahannya. Bandung: Proyek Penunjang Peningkatan Kebudayaan Nasional Provinsi Jawa Barat.

Bungin Burhan.2007. Analisis Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Rajawali Pers

Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Ekadjati, Edi.1995.Kebudayaan Sunda (Suatu Pengantar). Jakarta; PT Penebar Swadaya

Ekadjati, Edi S. 1995. Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya. Bandung: Girimukti Pasaka.2005

Ensiklopedia Sunda; Alam Manusia, dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon danBetawi. 2000. Jakarta: Pustaka Jaya

Fisher, B. Aubrey.1986.*Teori-Teori Komunikasi.* Bandung: Remadja Karya.

Husein, Umar, 2002, Metode Riset Bisnis, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kriyantono, Rachmat.2007.*Teknik Praktis Riset Komunikasi.*Prenade Media Group, Jakarta

Kuswarno, Engkus.2008. *Etnografi Komunikasi.* Bandung: Widya Padjadjaran

Moleong, Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT Remaja RosdaKarya, Bandung.

Mustapa, Hasan.2010.*Adat Istiadat Sunda.* Bandung: PT alumni

Mustapa, H. Hasan. 2010. Adat Istiadat Sunda. Edisi ketiga, cetakan ke-1.Terjemahan M. Maryati Sastrawijaya. Bandung: Alumni.

Natzir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia.

Ningrat, Koentja. Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia. Jakarta: Djambatan. 1982

Rakhmat, Jalaluddin.2011.*Psikologi Komunikasi.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sihabudin, Ahmad.2011.*Komunikasi Antarbudasya Satu Perspektif Multidimensi*.Jakarta; PT Bumi Aksara

Soeganda, Akip.1995.*Upacara Adat Di pasundan.* Bandung : Sumur Bandung

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.Bandung

Suyatna, Bagong. 2005. Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternative Pendekatan. Jakarta: Prenada Media

Stewart L. Tubbs. 1996. Communication :Konteks-konteks Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Karya Ilmiah

- Unggara, Restu Septian.2012.Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasik Malaya (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasik Malaya). UNIKOM Bandung

- marcelyna.2013.Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Adat Batak Toba). UNIKOM Bandung.

- Muhammad Sofyan.2014. Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Hindu-Bali (Studi Etnografi Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Hindu-Bali Di Kabupaten Bangli, Desa Tegal Suci). Universitas Telkom Bandung.

Internet Searching

- http://lanlanrisdiana.blogspot.com/2013/02/makalah-suku-dan-budaya-sunda.html

- http://sejarahwew.blogspot.com/2012/11/sejarah-suku-sunda-indonesia.html

- http://alakazam123.blogspot.com/2013/10/makalah-hukum-adat-sunda.html